



Strategi Orientasi pada Industri Manufaktur di Tingkat Kabupaten dan Kota

Via Monika Sari^{1*}, Muhammad Yasin²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

viamonikaaja02@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

*Penulis Korespondensi: viamonikaaja02@gmail.com

Abstract. *The production sector at both the district and city levels is crucial for fostering structural change and boosting economic growth in specific areas. Still, many regions struggle with issues such as linking supply chains, readiness for technology, quality of labor, and efficient policies. This research intends to examine the strategies of the manufacturing sector at the district and city levels to enhance regional competitiveness and promote sustainable economic growth. The study utilizes a descriptive qualitative method based on a review of literature from academic journals, policy papers, and official statistics related to manufacturing progress. Results reveal that several important factors strongly affect regional manufacturing growth. These include the connection of local supply chains, industry strategies focused on the market, the implementation of digital and smart manufacturing methods, innovation encouraged by educational institutions and organizations, and the influence of local governments in developing an effective industrial policy atmosphere. Furthermore, creating designated industrial areas and managing operations efficiently significantly helps attract investments and boost the manufacturing output of regions. The research concludes that a cohesive and tailored manufacturing strategy for each region is vital for improving local productivity, generating jobs, and enhancing economic stability at both district and city scales.*

Keywords: *Local Investment; Manufacturing Industry; Regional Growth; Regional Strategy; Structural Change.*

Abstrak. Industri manufaktur di level kabupaten dan kota memiliki peran penting dalam mendorong perubahan struktural serta memperkuat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Namun, pengembangan sektor manufaktur di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai kendala seperti integrasi rantai pasokan, kesiapan teknologi, kualitas tenaga kerja, dan efektivitas kebijakan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi orientasi industri manufaktur di tingkat kabupaten dan kota dalam rangka mendukung daya saing di tingkat regional dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif melalui tinjauan sumber literatur dari jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, serta laporan statistik resmi yang berkaitan dengan pengembangan sektor manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan manufaktur di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, termasuk integrasi rantai pasokan, strategi industri yang berfokus pada pasar, penerapan teknologi digital dan cerdas dalam manufaktur, inovasi yang didorong oleh universitas dan lembaga penelitian, serta peran pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan kebijakan industri yang mendukung. Selain itu, pengembangan kawasan industri yang terencana beserta manajemen operasional yang efektif memberikan dampak besar dalam menarik investasi dan meningkatkan performa sektor manufaktur di suatu wilayah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi orientasi manufaktur yang terintegrasi dan adaptif terhadap konteks lokal sangat vital untuk memperbaiki produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan mempertahankan ketahanan ekonomi di tingkat kabupaten dan kota.

Kata kunci: Industri Manufaktur; Investasi Lokal; Pertumbuhan Wilayah; Perubahan Struktural; Strategi Daerah.

1. LATAR BELAKANG

Industri manufaktur adalah salah satu sektor penting dalam pengembangan ekonomi karena kemampuannya untuk menambah nilai, menyerap tenaga kerja, dan mendorong transformasi ekonomi. Di Indonesia, sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di tingkat kabupaten dan kota (Badan Pusat Statistik, 2022; Sedang, 2023). Peran

penting ini menjadikan pengembangan industri manufaktur di daerah sebagai fokus dalam agenda pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun regional.

Peningkatan industri manufaktur di daerah juga sangat berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan daya saing wilayah. Daerah yang memiliki basis industri manufaktur yang kuat cenderung mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih stabil dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, keberadaan industri manufaktur dapat mendorong terciptanya hubungan antara sektor-sektor ekonomi, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi daerah (Agostino et al., n.d.; Criscuolo et al., 2022)

Namun, perkembangan industri manufaktur di daerah menghadapi tantangan yang semakin rumit. Globalisasi pasar dan meningkatnya persaingan internasional mengharuskan industri daerah untuk meningkatkan efisiensi dan mutu produk agar dapat bersaing di pasar nasional dan global. Di samping itu, gangguan pada rantai pasok global serta perubahan pola permintaan setelah pandemi Covid-19 telah memengaruhi stabilitas produksi dan distribusi dalam industri manufaktur (Chakrabarti & Dhar, 2017).

Masalah internal juga masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan industri manufaktur di tingkat kabupaten dan kota. Keterbatasan infrastruktur fisik dan digital, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta lemahnya hubungan antara industri hulu dan hilir menyebabkan industri manufaktur di daerah belum berkembang secara maksimal. Keadaan ini memerlukan kebijakan industri daerah yang lebih fokus dan terintegrasi (Badan Pusat Statistik, 2022; Criscuolo et al., 2022).

Dalam konteks pembangunan wilayah, pendekatan kebijakan industri yang berbasis wilayah dianggap lebih efektif dibandingkan pendekatan yang sama untuk semua. Strategi yang diadaptasi dengan karakteristik dan potensi lokal dapat meningkatkan efektivitas pembangunan industri dan mengurangi ketidakmerataan antar wilayah (Gjelsvik, 2018; "South Africa Ctry. Clim. Dev. Rep.," 2022). Oleh karena itu, pemerintah daerah memiliki peran penting dalam merumuskan arah industri manufaktur yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerahnya.

Berdasarkan berbagai masalah dan kesempatan yang ada, diperlukan strategi pengembangan industri manufaktur yang komprehensif dan berkelanjutan di tingkat kabupaten dan kota. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memperkuat ketahanan ekonomi wilayah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan industri manufaktur di tingkat kabupaten dan kota serta mengevaluasi dampaknya terhadap

peningkatan daya saing dan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (James Manyika et al., 2012; Wazhari, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Orientasi manajemen pada industri manufaktur merujuk pada pola pengambilan keputusan serta perilaku organisasi yang berfokus pada pencapaian keunggulan bersaing secara berkelanjutan. Salah satu konsep utama dalam kajian ini artinya orientasi pasar, yang dipahami menjadi budaya organisasi yang menekankan pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan, pemantauan pada manajemen pesaing, dan koordinasi antar fungsi dalam membangun nilai bagi konsumen (Kara et al., 2005; Yulianthini & Dewanti, 2023). Perusahaan manufaktur yang mempunyai orientasi pasar yang kuat cenderung lebih responsif terhadap perubahan permintaan serta dinamika persaingan, sehingga bisa menaikkan kinerja serta daya saingnya.

Selain orientasi pasar, orientasi penemuan serta teknologi juga mempunyai peran krusial dalam pengembangan industri manufaktur. penemuan, baik pada bentuk produk juga proses, berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi produksi, kualitas akibat, serta fleksibilitas industri dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Gjelsvik, 2018; James Manyika et al., 2012). Penerapan teknologi digital, otomasi, dan konsep industri 4.0 memungkinkan perusahaan manufaktur menaikkan produktivitas serta memperluas jangkauan pasar, khususnya pada konteks persaingan dunia yang semakin ketat (Asnawi, 2022; Michael E. Porter & James E. Heppelmann, 2014).

Pada konteks pembangunan wilayah, taktik orientasi industri manufaktur tidak hanya dipahami sebagai strategi usaha perusahaan, namun juga sebagai instrumen kebijakan publik. pemda berperan pada membangun lingkungan yang mendukung melalui penyediaan infrastruktur, regulasi yang kondusif, dan pengembangan sumber daya insan (Criscuolo et al., 2022; Manajemen et al., n.d.; Wazhari, 2023). Pendidikan vokasi serta pelatihan kerja yang berkelanjutan menjadi elemen krusial pada menaikkan kualitas energi kerja supaya sinkron dengan kebutuhan industri (Masruri, 2023).

Orientasi taktik dalam industri manufaktur merujuk di pola pengambilan keputusan serta perilaku organisasi yang serius di pencapaian keunggulan bersaing jangka panjang. salah satu konsep penting pada kajian ini adalah orientasi pasar, yang didefinisikan menjadi budaya organisasi yang menekankan pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan, pemantauan taktik pesaing, dan koordinasi antar fungsi dalam membentuk nilai bagi konsumen (Kara et al., 2005).Perusahaan manufaktur yang memiliki orientasi pasar yang kuat cenderung lebih responsif terhadap perubahan permintaan serta dinamika lingkungan bisnis.

Selain orientasi pasar, orientasi penemuan dan teknologi pula sebagai faktor kunci dalam menaikkan kinerja industri manufaktur. inovasi, baik dalam bentuk inovasi produk maupun proses, berperan krusial pada meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, serta fleksibilitas industri (Gjelsvik, 2018). Penerapan teknologi terbaru, seperti otomasi serta digitalisasi, memungkinkan industri manufaktur untuk meningkatkan produktivitas serta daya saing, khususnya pada tengah persaingan dunia yang semakin ketat.

pada konteks pembangunan daerah, strategi orientasi industri manufaktur tidak hanya dipahami sebagai strategi usaha perusahaan, tetapi pula menjadi instrumen kebijakan publik. Pemerintah Daerah berperan pada membentuk lingkungan yang mendukung melalui penyediaan infrastruktur, regulasi yang aman, serta pengembangan asal daya insan (Criscuolo et al., 2022; Wazhari, 2023). Pendidikan vokasi serta pembinaan kerja yang berkelanjutan menjadi elemen penting pada menaikkan kualitas energi kerja agar sinkron menggunakan kebutuhan industri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lengkap tentang konsep, kebijakan, dan praktik strategi orientasi industri manufaktur pada tingkat daerah. Data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terkemuka, laporan resmi dari Badan Pusat Statistik, serta dokumen kebijakan pemerintah yang relevan dengan pengembangan industri manufaktur.

Kriteria pemilihan sumber data meliputi kesesuaian topik, keandalan sumber, serta tahun publikasi yang berada dalam batas sepuluh tahun terakhir. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif-analitis, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti orientasi pasar, inovasi dan teknologi, kebijakan industri daerah, serta pengembangan sumber daya manusia.

Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari penelitian untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan dalam strategi orientasi industri manufaktur yang diterapkan di berbagai daerah. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan industri manufaktur yang kompetitif dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor produksi masih memainkan peran krusial dalam struktur ekonomi daerah di Indonesia, terutama di level kabupaten dan kota. Data dari (Badan Pusat Statistik, 2022; Sedang, 2023) menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi besar dalam menciptakan nilai tambah dan menyerap tenaga kerja, menjadikannya salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi regional. Situasi ini mengindikasikan bahwa memperkuat fokus pada industri manufaktur daerah adalah langkah strategis untuk mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (Islam, 2025).

Jika dilihat dari sisi pengembangan rantai pasokan, kajian (Agostino et al., n.d.) menyatakan bahwa integrasi rantai nilai dalam industri berdampak positif terhadap efisiensi serta daya saing sektor manufaktur. Hasil ini memang selaras dengan kondisi industri manufaktur di Indonesia, di mana hubungan antara industri hulu dan hilir masih terbilang lemah. Peningkatan konektivitas rantai pasokan di tingkat regional memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar (Masruri, 2023).

Kemajuan sektor manufaktur lokal juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan untuk menghadapi perubahan digital. (Asnawi, 2022; Fitriani et al., 2024) menegaskan bahwa kesiapannya dalam membangun ekonomi digital di era Revolusi Industri 4.0 menjadi faktor kunci bagi keberhasilan transformasi di sektor manufaktur. Implementasi teknologi digital, otomatisasi, dan sistem produksi cerdas dapat meningkatkan produktivitas serta fleksibilitas secara signifikan, khususnya untuk industri manufaktur yang fokus pada pasar domestik dan regional.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, (Belitski et al., 2021; Chakrabarti & Dhar, 2017; Criscuolo et al., 2022; Sedang, 2023) menjelaskan bahwa industrialisasi merupakan langkah krusial dalam proses pembangunan, yang memungkinkan terciptanya struktur ekonomi yang lebih produktif. Hal ini sejalan dengan kondisi di kabupaten dan kota di Indonesia, di mana penguatan sektor manufaktur dapat mendorong transisi dari ketergantungan terhadap sektor primer menuju sektor sekunder yang menawarkan nilai tambah lebih tinggi.

Kebijakan industri yang tepat menjadi elemen utama dalam mendukung pengembangan sektor manufaktur daerah. (Criscuolo et al., 2022; Ramadhani et al., 2025; Wazhari, 2023) menekankan bahwa kebijakan yang efektif seharusnya adaptif dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah. Peran pemerintah daerah sangat vital dalam menciptakan ekosistem yang menguntungkan melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, regulasi yang mendukung, dan memfasilitasi investasi dalam sektor industri.

Inovasi serta peran institusi pendidikan tinggi juga mempunyai pengaruh signifikan dalam memperkuat industri manufaktur di tingkat daerah. (Gjelsvik, 2018) menyatakan bahwa kerjasama antara universitas, sektor industri, dan pemerintah lokal dapat meningkatkan daya saing regional melalui inovasi dan pengembangan pengetahuan. Sinergi ini krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif.

Selanjutnya, kemajuan teknologi manufaktur di kancah global menegaskan bahwa masa depan industri sangat bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. (Fitriani et al., 2024; James Manyika et al., 2012) menggaris bawahi bahwa industri yang mampu secara berkelanjutan mengadopsi inovasi teknologi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan internasional. Pandangan ini diperkuat oleh (Michael E. Porter & James E. Heppelmann, 2014), yang menekankan pentingnya penerapan teknologi digital serta produk pintar dalam meningkatkan daya saing industri manufaktur.

Orientasi terhadap pasar juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja industri manufaktur di daerah. (Kara et al., 2005; Yulianthini & Dewanti, 2023) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan orientasi pasar yang kuat biasanya memiliki kinerja yang lebih baik, karena mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan menanggapi dinamika persaingan. Dalam konteks daerah, orientasi pasar membantu industri manufaktur untuk menyesuaikan produk dengan karakteristik pasar lokal dan regional.

Dari segi manajemen operasional, efektivitas dalam pengelolaan perusahaan manufaktur berperan penting dalam kinerja industri secara keseluruhan. Penelitian mengenai operasional di perusahaan manufaktur (Kecil et al., 1999; Manajemen et al., n.d.) mengindikasikan bahwa efisiensi dalam proses produksi serta pengelolaan sumber daya adalah aspek krusial untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Pengembangan zona industri juga merupakan strategi vital untuk mendorong investasi serta pertumbuhan industri manufaktur di suatu daerah. (Wazhari, 2023) menemukan bahwa pengembangan zona industri yang direncanakan dengan baik dapat menarik minat investasi dan memperkuat fondasi industri lokal. Hasil ini sejalan dengan situasi di berbagai daerah yang berusaha mengembangkan zona industri sebagai pusat baru untuk pertumbuhan ekonomi (Du et al., 2022; Yulianthini & Dewanti, 2023).

Secara keseluruhan, hasil dan analisis (James Manyika et al., 2012; Ramadhani et al., 2025) menunjukkan bahwa pengembangan strategi untuk industri manufaktur di tingkat kabupaten dan kota perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan integrasi rantai pasok, kesiapan teknologi, orientasi pasar, dukungan dari pemerintah daerah, dan

peningkatan inovasi serta sumber daya manusia. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri manufaktur di daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pada sektor manufaktur di tingkat kabupaten dan kota memiliki peranan penting dalam mendorong perubahan struktural serta memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan sektor manufaktur lokal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi dasar yang krusial untuk membangun daya saing serta ketahanan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, arah pengembangan sektor manufaktur harus direncanakan secara menyeluruh dan disesuaikan dengan karakteristik serta potensi unik dari masing-masing daerah.

Temuan penelitian menggarisbawahi bahwa keberhasilan pengembangan sektor manufaktur lokal sangat dipengaruhi oleh keterpaduan rantai pasok regional, penerapan fokus pada pasar, serta kemampuan sektor dalam mengadaptasi teknologi dan inovasi. Keterpaduan rantai pasok yang solid dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, sedangkan fokus pada pasar memungkinkan sektor manufaktur untuk menyesuaikan produk dan strategi bisnis dengan kebutuhan serta perubahan permintaan di pasar lokal dan regional. Selain itu, penerapan teknologi digital dan sistem produksi cerdas menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor manufaktur daerah di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Studi ini juga menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan sektor manufaktur melalui kebijakan yang fleksibel dan sesuai dengan wilayah. Penyediaan infrastruktur, pengembangan area industri, dukungan investasi, serta peningkatan kerjasama antara sektor industri, pemerintah, dan institusi pendidikan adalah elemen penting dalam menciptakan ekosistem industri yang mendukung. Dengan demikian, strategi pengembangan sektor manufaktur yang terintegrasi, berbasis potensi lokal, dan berorientasi jangka panjang menjadi syarat utama untuk mendorong kemajuan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Agostino, M., Brancati, E., & Giunta, A. (n.d.). *Global value chains: Evidence from the Italian industry*.
- Asnawi, A. (2022). Indonesia's readiness to build a digital economy in the era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 399–413.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik industri manufaktur Indonesia 2023 (KBLI 7.1)*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik industri manufaktur Indonesia 2023 (KBLI 7.1)*. Badan Pusat Statistik.
- Belitski, M., Caiazza, R., & Lehmann, E. E. (2021). Knowledge frontiers and boundaries in entrepreneurship research. *Small Business Economics*, 56(2), 521–531. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00187-0>
- Chakrabarti, A., & Dhar, A. (2017). Economic development. In B. Fine & A. Saad-Filho (Eds.), *Routledge handbook of Marxian economics* (pp. 311–322). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315774206-29>
- Criscuolo, C., Gonne, N., Kitazawa, K., & Lalanne, G. (2022). *An industrial policy framework for OECD countries: Old debates, new perspectives* (OECD Science, Technology and Innovation Policy Papers No. 127). OECD Publishing.
- Du, A., Dan, P., & Value, E. (2022). AkMen. *Akuntansi Manajemen*, 19(April), 51–63.
- Fitriani, Y. N., Andre, J., & Penga, T. (2024). Strategi orientasi pada industri manufaktur. *Jurnal Manajemen Industri*, 2(3).
- Gjelsvik, M. (2018). Universities, innovation and competitiveness in regional economies. *International Journal of Technology Management*, 76(1–2), 10–31. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2018.088704>
- Islam, L. H. N. (2025). *Produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Indonesia 2020–2024*. Badan Pusat Statistik.
- Kara, A., Spillan, J. E., & DeShields, O. W. (2005). The effect of a market orientation on business performance: A study of small-sized service retailers using the MARKOR scale. *Journal of Small Business Management*, 43(2), 105–118. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2005.00128.x>
- Kecil, I., Bordir, M., & Ekonomi, F. (1999). Peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis. *Jurnal Manajemen*, 46–58.
- Manajemen, J., Ekonomi, F., & Nusantara, U. B. (n.d.). Operasional perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 1(9), 474–487.

- Manyika, J., Sinclair, J., Dobbs, R., Strube, G., Rassey, L., Mischke, J., Remes, J., Roxburgh, C., George, K., O'Halloran, D., & Ramaswamy, S. (2012). *Manufacturing the future: The next era of global growth and innovation*. McKinsey Global Institute.
- Masruri. (2023). *Industri manufaktur dan masa depan berkilau Provinsi Banten*.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2014). How smart, connected products are transforming competition. *Harvard Business Review*, November, 1–23.
- Ramadhani, B., Najah, Z. N., & Yasin, M. (2025). Strategi orientasi pada industri manufaktur kabupaten dan kota. *Jurnal Ekonomi Regional*, 2(5).
- Wazhari, M. (2023). Strategi pengembangan kawasan industri dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Bogor. *Bina: Jurnal Pembangunan Daerah*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.62389/bina.v2i1.43>
- World Bank. (2022). *South Africa country climate and development report*. World Bank.
<https://doi.org/10.1596/38216>
- Yulianthini, N. N., & Dewanti, M. A. (2023). Pengaruh orientasi pesaing dan orientasi pelanggan terhadap kinerja pemasaran dengan promotional mix sebagai variabel moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 95–103.
<https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60992>